

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pemberdayaan, mendesain model pemberdayaan dan menganalisis Elemen modal sosial untuk menjaga kohesivitas pada Kelompok Wanita Tani (KWT). Metode penelitian menggunakan kombinasi (*mix methode*) yaitu menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif secara bersama-sama untuk memperoleh data yang komprehensif, reliabel, objektif dan valid dengan teknik desain metode campuran sekuensial atau bertahap. Tahap pertama menggunakan Skala Likert sebagai kajian utama untuk mendeskripsikan data kuantitatif. Tahap kedua dengan analisis kualitatif yang disajikan dalam bentuk teks dan visual menggunakan fitur *word cloud* pada program *NVivo 12 Pro*. Pengambilan lokasi penelitian dipilih dengan sengaja karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Purbalingga. Data informan diambil menggunakan teknik sensus kepada 30 informan yaitu seluruh anggota Kelompok Wanita Tani “Karya Tani”. Wawancara lebih intensif dilakukan kepada informan kunci terdiri atas ketua dan pengurus KWT melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian diketahui bahwa Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” telah melaksanakan pemberdayaan sentralisasi, pemberdayaan *community development* dan pemberdayaan partisipatif. Desain model pemberdayaan yang dapat dipakai di Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” dengan mengintegrasikan model pemberdayaan yang sudah dilaksanakan di kelompok sebagai desain model pemberdayaan kolaboratif seluruh aspek pemberdayaan antara instansi pemerintah pusat dan daerah, penyuluh pertanian, pemerintah desa dan pemuka agama melalui pendekatan holistik berbasis komunitas. Modal sosial merupakan kekuatan yang melekat pada pemberdayaan. Elemen-Element yang terdapat dalam modal sosial terdiri atas jejaring sosial; kepercayaan antar anggota; ketaatan terhadap norma; kerjasama dan kepedulian sosial serta keterlibatan anggota dalam aktivitas kelompok di Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” termasuk tinggi. Strategi pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” untuk menjaga kohesivitas adalah dengan mengintegrasikan modal sosial terikat yaitu taat dan patuh terhadap aturan agama dengan kesamaan keyakinan dan kepatuhan terhadap adat istiadat turun menurun karena faktor kekerabatan sebagai keluarga dan juga modal sosial yang menjembatani yaitu menerima informasi dan pengetahuan dari luar secara terbuka sehingga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam masyarakat dengan tetap mempertahankan identitas sosial yang terdapat pada Kelompok.

Kata kunci: modal sosial, kohesivitas, model pemberdayaan, KWT

SUMMARY

This research aims to describe the empowerment process, design an empowerment model and analyze elements of social capital to maintain cohesiveness in Kelompok Wanita Tani (KWT). The research method used a combination methods of Quantitative methods and Qualitative methods with explanatory sequential mixed methods design, First stage uses a Skala Likert to describe Quantitative data. Second stage involves Qualitatif analysis presented in text and visual form using the word cloud feature in the NVivo 12 Pro software. The research location was chosen deliberately because it was in accordance with the research objectives, namely Pengalusan Village, Mrebet District, Purbalingga used census techniques for 30 informants, namely all members of KWT Karya Tani and conducted in-depth interviews with key informants and the KWT chairman and management through FGD. The research results show that KWT Karya Tani has been implemented a centralized empowerment, a community development empowerment and a participatory empowerment. The design of the empowerment model that implemented at KWT Karya Tani by integrating the empowerment model as a collaborative empowerment model design all aspect of empowerment, namely central and regional government agents, agricultural extension agents, village government and religious leaders through a holistic, community-based approach based. Social capital is the power inherent in empowerment. Elements of social capital are in the high category consisting of strong networks; trust; compliance with norms; cooperation and social awareness for group members as well as involvement in group activities. The empowerment strategy at KWT Karya Tani to maintain cohesiveness is to integrate bonding social capital namely obeying and adhering to religious rules with the same beliefs and adherence to traditional that have been passed down from generation to generation due to kinship factors as a family and also bridging social capital by receiving information and knowledge from outside openly so that it is able to adapt quickly to changes in society while maintaining the social entity in KWT.

Keywords: *social capital, cohesiveness, empowerment model, KWT*